

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.¹ Maka media juga dapat diartikan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Kaitannya dengan pembelajaran, maka media diartikan sebagai suatu perantara atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Sedangkan kata audio visual merupakan kata majemuk berasal dari bahasa Inggris yakni *audio* yang berarti penerimaan bunyi pendengaran,² dan *visually*, yang berarti yang dapat dilihat, dengan cara yang tampak atau yang dapat disaksikan.³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa audio visual dapat diartikan sebagai suatu yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat.

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), hal. 4.

² Yan Peterson, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Surabaya : Karya Agung, 2005), hal. 32.

³ *Ibid.*, hal. 390.

Menurut Ahmad Rohani media audio visual diartikan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.⁴ Sementara itu, Wina Sanjaya menyatakan bahwa pengertian media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya.⁵

Berdasarkan pengertian media audio visual di atas, maka media pembelajaran audio visual dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang dapat dilihat sekaligus didengar sekaligus didengarkan berupa rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

b. Jenis-jenis Media Audio Visual

Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio visual, antara lain :

1) Televisi

Televisi sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara

⁴ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal. 97.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal. 172.

kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Maka dari hal tersebut ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam di atas pita film atau pita video. Televisi pendidikan dapat menjadi alat yang baik bagi penyuluh.⁶

2) Proyek Transparasi (OHP)

Overhead projektor adalah alat audio visual yang sangat sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa.⁷ Transparasi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, lambang, gambar, grafik atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dpersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor. Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap langsung dengan siswanya.

⁶ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 197.

⁷*Ibid.*, hal. 181.

3) Video

Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang digabung tersebut dinamakan *frame* dan kecepatan pembacaan gambar disebut dengan *frame rate*.

4) Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan yang diperhitungkan sederhana dan rumit. Komputer memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD player, video tape, dan audio tape. Disamping itu, komputer dapat merekam, menganalisis dan memberi reaksi kepada respon yang di input oleh pemakai atau siswa.⁸

5) LCD Proyektor

Proyektor adalah perangkat yang mengintegrasikan sumber cahaya, sistem optik, elektronik dan display dengan tujuan untuk memproyeksikan gambar atau video ke dinding atau layar. Alat

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 53.

ini dapat membuat tampilan yang sangat besar dan dapat dibawa dengan mudah serta fleksibilitas yang tinggi.

c. Manfaat Media Audio Visual

Para ahli membuktikan bahwa alat-alat audio visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

- 1) Media audio visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
- 2) Alat-alat media audio visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 3) Alat-alat media audio visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
- 4) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.⁹

⁹ Amir Hamzah, *Media Audio-Visual*, (Jakarta : Gramedia, 1985), hal. 17-18.

Sejumlah penelitian tentang manfaat alat bantu audio visual telah dilakukan. Hasil penelitian akhirnya membuktikan bahwa alat bantu audio visual tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Ada beberapa manfaat alat bantu audio visual dalam pengajaran antara lain:

- 1) Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
- 2) Mendorong minat.
- 3) Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- 4) Melengkapi sumber belajar yang lain.
- 5) Menambah variasi metode pengajaran.
- 6) Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- 7) Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
- 8) Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.¹⁰

Akibat dari apa yang diuraikan diatas, sekarang orang lebih tertarik menggunakan alat-alat audio visual karena dianggap sebagai salah satu media yang mampu memenuhi kebutuhan dalam pengajaran di era modern seperti sekarang ini, terutama pada alat-alat audio visual yang dapat memberi dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki yang akhirnya mendukung kepada pembelajaran yang lebih baik.

¹⁰ Suprijanto, *Pendidikan Orang...*, hal. 173.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.¹¹ Jadi pendidikan dan pengajaran akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masing individu yang memiliki hubungan dengan kegiatan pendidikan.

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Purwa, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W. Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu.¹²

Menurut Ngalim Motivasi diartikan sebagai “pendorongan”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu

¹¹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 40.

¹² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319.

sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹³ Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Sehingga motivasi itu dapat dirangsang oleh ransangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebagai pendorong yang mengubah energi atau semangat seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari diri sendiri atau ransangan dari luar.

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 71.

¹⁴ *Ibid*, hal. 73.

¹⁵ Sadirman A.M, *Interaksi dan...*, hal. 75.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang untuk mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap, baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.¹⁶

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal tersebut mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan untuk belajar semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuan belajar yang optimal. Hal ini dapat dipengaruhi dari dalam maupun luar diri seseorang. Motivasi ini sangat berpengaruh terhadap semangat tidaknya siswa dalam proses belajarnya baik di kelas maupun dirumah.

b. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Motivasi belajar pada keinginan anak sejak kecil, seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, menyanyi dan lain-lain. Keberhasilan

¹⁶ Susanto, *Teori Belajar...*, hal. 4.

mencapai keinginan tersebut, menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan juga kepribadian. Menurut Monks cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas perkembangannya.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang lapar, sakit atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain kondisi jasmani dan rohani siswa mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat.

Sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.¹⁷

c. Jenis Motivasi Belajar

Ada dua jenis motivasi belajar menurut Hanafiah dan Suhana yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, adapun penjelasannya sebagai berikut¹⁸:

1) Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.

2) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman dan sebagainya.

d. Pola Motivasi

Menurut Davis D dan Newstrom yang dikutip oleh Kompri, Setiap orang cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu sebagai hasil dari lingkungan budaya tempat orang itu hidup. Pola ini sikap yang mempengaruhi cara orang-orang memandang pekerjaan dan menjalani kehidupan mereka. Empat pola motivasi yang sangat

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 98-99.

¹⁸ Hanafiah, Nanang dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung :Refika Aditama, 2009), hal. 26-27.

penting adalah prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan, yaitu dijabarkan sebagai berikut :

- a) Prestasi adalah dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang.
- b) Afiliasi adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang secara efektif.
- c) Kompetensi adalah dorongan untuk mencapai hasil kerja atau belajar dengan kualitas tinggi.
- d) Kekuasaan merupakan dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan situasi.¹⁹

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur penguasaan siswa. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.²⁰

¹⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 7.

²⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hal. 47.

b. Indikator-Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1) Aspek kognitif²¹

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

- a) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- b) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c) Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran.....*, hal 202-204.

- e) Sintesis, merupakan kemampuan siswa menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Proses belajar mengajar dalam aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

3) Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler,

Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.²² Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :

1) Faktor intern, diantaranya dipengaruhi oleh:

a) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai dengan lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

b) Faktor psikologis

²² *Ibid.*, hal. 205-208.

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

2) Faktor eksternal, diantaranya dipengaruhi oleh :

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah, diantaranya antara lain metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan siswa diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti, kursus bahasa asing,

bimbingan tes, pengajian remaja, dan lain-lain. Sedangkan menurut Slameto diantaranya kegiatan siswa dalam bermasyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.²³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah :

1. Winda Ima Rachmawati. 2011. *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : 1) penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran audio visual agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain: a) Perlu dipersiapkan sarana pendukungnya, seperti CD pembelajaran dan sebagainya, b) kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran, c) kemampuan guru dalam mengekspresikan peralatan audio visual sebagai media pembelajaran, 2) motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI akan meningkat ketika

²³ Slameto, *Belajar dan Fako-Faktor yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 69-70.

menggunakan media pembelajaran audio visual di SMA N 1 Ngunut tulungagung tahun pelajaran 2010/2011.²⁴

2. Dhanik Puri Trisnawati. 2012. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran media audio visual terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012, 2) besarnya pengaruh media audio visual terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIV MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012 adalah sebesar 10,66% (rendah).²⁵
3. Edi Junaidi Abdillah. 2011. *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini diketahui hasil belajar siswa kelas X AP2 sebagai kelas eksperimen

²⁴ Winda Ima Rachmawati, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2011).

²⁵ Dhanik Puri Trisnawati. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2012).

dengan nilai rata-rata 77,90. Dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menyukai dan termotivasi ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan media audio visual berbentuk VCD.²⁶

4. Adnan Rifa'i. 2016. *Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa Mts Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2015*. Setelah Diadakan Penelitian Dapat Disimpulkan Bahwasannya Dari Total 51 Siswa Dapat Ditaksir 95 % Siswa Senang Dan Termotivasi Dengan Penerapan Media Tersebut. Pada pembelajaran pun siswa sangat aktif dan memperhatikan dengan cermat apa yang diputarakan melalui media audio visual oleh guru.²⁷
5. Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata dan Dadang Kurnia. 2016. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup*. Pada penelitian tersebut dipaparkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah penggunaan media audio visual saat pembelajaran. Siklus I 53,3%, siklus II 66,6 %, dan siklus ke III 90%. Hal ini semakin menguatkan bahwa dengan adanya media audio visual membuat

²⁶ Edi Junaidi Abdillah, *Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajarsiswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus*, (Jakarta : Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal. i.

²⁷ Adnan Rifa'i, *Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa Mts Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2015*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

pembelajaran yang hanya abstrak dapat menjadi konkret dan siswa pun semakin mudah dalam memahaminya.²⁸

Melihat dari hasil penelitian terdahulu diatas, disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari kajian ini dapat diketahui perbedaan dari masing-masing penelitian yang pernah dilakukan dalam pemanfaatan penggunaan media audio visual. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Winda Ima Rachmawati, <i>Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan media audio visual 2. Meningkatkan motivasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang pendidikan 2. Lokasi penelitian 3. Tahun ajaran 4. Metode penelitian 5. Jumlah variabel
Dhanik Puri Trisnawati, <i>Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan media audio visual 2. Metode penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang pendidikan 2. Jumlah variabel 3. Lokasi penelitian 4. Tahun ajaran
Edi Junaidi Abdillah, <i>Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus.</i>	<ol style="list-style-type: none"> Penggunaan media audio visual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang pendidikan 2. Lokasi penelitian 3. Tahun ajaran 4. Metode penelitian 5. Jumlah variabel

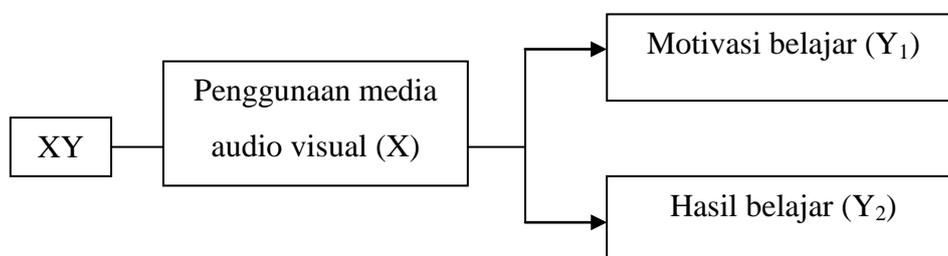
²⁸ Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata dan Dadang Kurnia, *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup*, (Sumedang : Jurnal tidak diterbitkan, 2016).

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Adnan Rifa'i. 2016. <i>Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa Mts Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2015</i>	Penggunaan media audio visual	1. Jenjang pendidikan 2. Lokasi penelitian 3. Tahun ajaran 4. Metode penelitian 5. Jumlah variabel
Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata dan Dadang Kurnia. 2016. <i>Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup.</i>	Penggunaan media audio visual	1. Lokasi penelitian 2. Tahun ajaran 3. Metode penelitian 4. Jumlah variabel

Beberapa penjelasan dari tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama memanfaatkan media untuk memudahkan guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tahun ajaran, jenjang pendidikan, lokasi penelitian hingga jumlah variabel.

C. Kerangka Berpikir

Media pembelajaran merupakan aspek pendukung yang cukup penting dalam menunjang proses pembelajaran. Berbagai jenis media dapat digunakan pendidik dengan mempertimbangkan sesuai tidaknya pada materi pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media audio visual, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Gambar Kerangka Berpikir**D. Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik SDN Bendo 2 Kepanjen Kidul Kota Blitar.

Ho : Tidak ada pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik SDN Bendo 2 Kepanjen Kidul Kota Blitar.

Ha : Ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik SDN Bendo 2 Kepanjen Kidul Kota Blitar.

Ho : Tidak ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik SDN Bendo 2 Kepanjen Kidul Kota Blitar.

Ha : Ada pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik SDN Bendo 2 Kepanjen Kidul Kota Blitar.

Ho : Tidak ada pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik SDN Bendo 2 Kepanjen Kidul Kota Blitar.